

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PEMBERIAN ASI PADA MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BATURETNO 1 KABUPATEN WONOGIRI**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan



Oleh :

Amanah Purwaningsih

NIM :

AB202004

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2022**

**Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian
ASI Pada Masa Nifas Di Wilayah Puskesmas Baturetno 1 Kabupaten
Wonogiri**

Amanah Purwaningsih¹, Erinda Nur Pratiwi², Desy Widyastutik²

¹Program Studi kebidanan program Sarjana Kesehatan Universitas Kusuma
Husada

²Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada

Email Korespondensi : amanah.bidan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Modal dasar pembentukan manusia berkualitas di mulai sejak bayi dalam kandungan disertai pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini. Di Puskesmas Baturetno 1 cakupan ASI yang di berikan secara eksklusif 52,87 % dari target sebesar 80%

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada masa nifas di wilayah Puskesmas Baturetno 1 Kabupaten Wonogiri

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *studi cross sectional*, dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*. Jumlah sample sebanyak 54 ibu yang mempunyai bayi usia 1 – 2 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data adalah analisis univariat dan bivariat.

Hasil : Sebagian besar ibu pada kelompok paritas 1 sebanyak 59,3%, sebagian besar ialah ibu pekerja sebanyak 70.4 % dan sebagian besar ibu berpendidikan SMA/SMK/D3/S1 sebanyak 96.8 %. Dukungan suami pada tingkatan cukup sebanyak 70.4%. Dan dukungan keluarga sebagian besar pada tingkatan cukup sebanyak 50%.

Kesimpulan : ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI pada ibu nifas (p-value 0,000). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada ibu nifas (p-value 0,046).

Kata Kunci : Dukungan, Suami, ASI

Abstract

Background: The basic capital of quality human formation starts from the baby in the womb accompanied by the provision of breast milk from an early age. At Puskesmas Baturetno 1, exclusive breastfeeding coverage is 52.87% of the target of 80%.

Objective: To determine the relationship between husband's support and family support with breastfeeding during the postpartum period in the Baturetno 1 Health Center, Wonogiri Regency.

Methods: This study used a cross-sectional study design, with purposive sampling as the sampling technique. The number of samples was 54 mothers who had babies aged 1-2 months. Collecting data using questionnaires and data analysis is univariate and bivariate analysis.

Results: Most of the mothers in the parity 1 group were 59.3%, most of them were working mothers as much as 70.4% and most of the mothers were educated in SMA/SMK/D3/S1 as much as 96.8%. Husband's support is at a sufficient level of 70.4%. And family support is mostly at a sufficient level of 50%.

Conclusion: There is a relationship between husband's support and breastfeeding for postpartum mothers (p -value 0,000). There is a relationship between family support and breastfeeding for postpartum mothers (p -value 0,046).

Keyword : Father Support, Breast milk

PENDAHULUAN

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Manfaat ASI akan lebih optimal

jika pemberian ASI dilakukan secara eksklusif tanpa pemberian makanan tambahan lain, selama 6 bulan pertama kehidupan (Mufdlilah, 2019).

Meningkatkan praktik menyusui secara optimal sesuai rekomendasi dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian ibu setiap

tahunnya (Kemenkes, 2019). Menurut hasil survey data dan informasi Profil kesehatan Indonesia 2020 persentase bayi mendapat ASI Eksklusif 61,62 %, angka ini masih terbilang kurang apabila merujuk capaian target 80%. Di Jawa Tengah persentase bayi mendapat ASI Eksklusif sebesar 76,30%, sedangkan di kabupaten Wonogiri bayi mendapat ASI Eksklusif sebesar 49,3 %. Dari hasil pengambilan data awal yang dilakukan peneliti, data tahun 2020 di Puskesmas Baturetno 1, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 241 orang (52,7 %), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 216 orang (47,3 %), dari sasaran ibu menyusui sebanyak 457 orang pada tahun 2020 (Profil, Puskesmas Baturetno 1, 2020).

Keberhasilan ibu dalam pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga terutama dukungan dari suami. Dukungan dari suami dan keluarga membuat perasaan ibu menjadi tenang dan bersemangat serta

menjadikan keadaan psikologis ibu cenderung bahagia sehingga mengakibatkan hormon oksitosin tidak terhambat dan produksi ASI lancar (Soetjiningsih, 2012).

Dukungan suami dan keluarga dalam pemberian ASI di Indonesia masih kurang, salah satu penyebabnya yaitu adanya pembagian peran, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah, dan urusan rumah tangga sepenuhnya menjadi urusan isteri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Kinasih (2017), ibu yang mendapatkan dukungan keluarga baik berpeluang memberikan ASI sebesar 6,833 kali lebih besar di bandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Pemberian ASI pada masa nifas juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi ibu, diantaranya adalah membantu mempercepat *invulasi uterus* (proses pemulihan rahim pada keadaan semula seperti sebelum hamil), mencegah terjadinya perdarahan pasca salin, dan

mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi (Kemenkes RI, 2019). Setelah bersalin pengaruh tekanan dari estrogen dan progesteron terhadap hipofise hilang sehingga timbul pengaruh hormon. Hormon hipofise antara lain (*Lactogenic hormone*), pengaruh oksitosin mengakibatkan mioepitelium kelenjar-kelenjar susu berkontraksi sehingga pengeluaran ASI dilaksanakan. Selain pengaruh hormonal diatas, salah satu rangsangan terbaik untuk pengeluaran air susu adalah dengan menyusui bayi itu sendiri dan rangsangan isapan (Dosriani, 2017). Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh adenohipofise rangsangan yang berasal dari isapan bayi ada yang di lanjutkan ke neurohipofise (hipofise posterior) yang kemudian akan mengeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah hormon ini diangkut menuju uterus yang akan mengakibatkan kontraksi uterus, sehingga terjadi involusi dari organ tersebut (Anggorowati, 2013).

Penelitian Bonia at all (2013) dengan jenis penelitian kualitatif menyatakan bahwa pemberian ASI dikaitkan dengan isu-isu dukungan yang diberikan kepada ibu, promosi susu formula, dan malu untuk menyusui didepan umum. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dalam keluarga dengan pemberian ASI, dengan nilai korelas, $p=0,00$ dan nilai $OR=16$, ibu yang mendapatkan dukungan informasional tidak baik berpeluang 16 kali lebih banyak untuk tidak memberikan ASI pada bayinya. Pentingnya peran keluarga juga dibuktikan oleh Dompas (2012) melalui hasil penelitiannya adalah peran keluarga baik, memiliki prevalensi pemberian ASI lebih besar dibanding dengan peran keluarga tidak baik.

Penelitian Wibowo (2015) menganalisis secara mendalam dengan wawancara dan diskusi kelompok focus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

dukungan informasi sangat penting bagi ibu hamil dan menyusui dalam memberikan ASI. Dukungan tersebut diperoleh dari beberapa pihak, yaitu dari orang-orang yang berpengaruh (*signifcant others*), tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan dan UKBM, serta kemudahan dan kelengkapan akses informasi ASI.

Penelitian oleh Rilyani dan Suharman (2012) turut menguatkan faktor yang paling dominan hubungannya terhadap pemberian ASI yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga menyumbang 2,4 kali terhadap keberhasilan ASI. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Renfrew et al (2012) menyatakan bahwa ibu yang mendapat dukungan ekstra dapat mencegah penghentian menyusui sebesar 91% (CI 0,88-0,96). Semua dukungan ekstra bersama-sama juga memiliki dampak positif pada empat sampai enam minggu menyusui sebesar 74% (CI 0,61-0,89).

Pada pengambilan data awal peneliti menemukan data adanya 12 balita di satu desa di wilayah

kerja Puskesmas Baturetno 1 yang mengalami stunting, 5 diantaranya tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif. Diantara 5 balita yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif, ketika ibunya di wawancarai, rata-rata mereka mengatakan bahwa mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada masa nifas.

METODOLOGI

Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah kuantitatif, desain penelitian studi *cross-sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan tujuan untuk mencari adanya hubungan antara dukungan suami dukungan keluarga terhadap pemberian ASI pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012). Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sampel sebanyak 54 responden. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Baturetno I Kabupaten Wonogiri pada bulan Juli 2022.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas didapatkan nilai 0,632 dan uji reliabilitas didapatkan nilai Alpha Cronbach 0,935 (Widayana, 2017). Kuesioner dalam penelitian ini memodifikasi kuesioner dari penelitian Widayana (2017) dan Ida (2011) dengan pengembangan pada tiap item pertanyaan.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa data univariat adalah analisis yang

digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul berupa data frekuensi.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga terhadap pemberian asi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Hasil Uji Univariat

1. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas di wilayah Puskesmas baturetno 1

Tabel 4. 2. Karakteristik ibu nifas di wilayah Puskesmas Baturetno 1

| No. | Karakteristik | N | % |
|-----|----------------------|----|------|
| 1. | Paritas | | |
| | 1 | 32 | 59.3 |
| | >= 2 | 22 | 40.7 |
| 2. | Pekerjaan | | |
| | IRT | 16 | 29.6 |
| | Bekerja | 38 | 70.4 |
| 3. | Pendidikan | | |
| | Tidak sekolah/SD/SMP | 2 | 3.7 |
| | SMA/SMK/D3/S1 | 52 | 96.8 |
| | Total | 54 | 100 |

Dari table 4.1 di dapatkan hasil sebagian besar ibu nifas dengan paritas 1 sebanyak 59.3%. sebagian besar ialah ibu pekerja sebanyak 70.4 % dan sebagian besar ibu berpendidikan SMA/SMK/D3/S1 sebanyak 96.8 %

2. Distribusi Frekuensi pemberian ASI

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi pemberian ASI di UPTD Puskesmas Baturetno 1

| Pemberian ASI | N | % |
|---------------|----|-----|
| TIDAK | 7 | 13 |
| IYA | 47 | 87 |
| Total | 54 | 100 |

Dari table 4.3 di dapatkan hasil sebagian besar ibu nifas telah melakukan pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan sebanyak 87%.

3. Distribusi frekuensi Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi dukungan suami dan dukungan keluarga di UPTD Puskesmas Baturetno 1

| No. | Karakteristik | n | % |
|-----|-------------------|----|------|
| 1. | Dukungan Suami | | |
| | Kurang | 3 | 5.6 |
| | Cukup | 38 | 70.4 |
| 2 | Dukungan Keluarga | | |
| | Kurang | 24 | 44.4 |
| | Cukup | 27 | 50 |
| | Baik | 3 | 5.6 |
| | Total | 54 | 100 |

Dari table 4.4 didapatkan hasil bahwa dukungan suami sebagian besar ada tingkatan cukup sebanyak 70.4%. Dan dukungan keluarga sebagian besar pada tingkatan cukup sebanyak 27%.

4. Distribusi Karakteristik Responden dengan pemberian ASI

Table 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dengan Pemberian ASI

| No | Karakteristik | ASI | | | |
|----|-----------------------|----------|-----|-----|------|
| | | TIDAK AK | | IYA | |
| | | n | % | n | % |
| 1 | Paritas | | | | |
| | 1 | 4 | 7.4 | 2 | 59.3 |
| | >= 2 | 3 | 5.6 | 1 | 40.7 |
| 2 | Pendidikan | | | | |
| | Tidak sekolah/S D/SMP | 0 | 0 | 2 | 3.7 |
| | SMA/D3/S1 | 7 | 13 | 4 | 83.3 |
| 3 | Pekerjaan | | | | |
| | Tidak Bekerja/IRT | 4 | 7.4 | 1 | 24.3 |
| | Bekerja | 3 | 5.6 | 3 | 63.7 |
| | Total | 7 | 13 | 4 | 87 |

Dari table 4.4 didaatkan hasil ibu nifas aling banyak memberi ASI saja ada kelomok aritas 1 sebesar 59.3%. Pemberian ASI terbanyak pada kelompok ibu dengan pendidikan SMA/D3/S1 sebesar 83.3%. dan

pemberian ASI terbanyak pada kelompok ibu bekerja sebesar 63%.

. Hasil Uji Bivariat

. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Ada Ibu Nifas Di UPTD Puskesmas Baturetno 1

| No | Dukungan | ASI | | | | p |
|----|-------------------|-------|------|-----|------|-----|
| | | TIDAK | | IYA | | |
| | | N | % | n | % | |
| 1. | Dukungan suami | | | | | |
| | Kurang | 3 | 5.5 | 0 | 0 | |
| | Cukup | 4 | 7.4 | 3 | 63 | 0.0 |
| | Baik | 0 | 0 | 1 | 24 | 0.0 |
| 2. | Dukungan keluarga | | | | | |
| | Kurang | 6 | 11.1 | 1 | 31.3 | |
| | Cukup | 1 | 1.9 | 2 | 50 | 0.0 |
| | Baik | 0 | 0 | 3 | 5.5 | 0.0 |
| | Total | 7 | 13 | 4 | 87 | |

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI didapatkan bahwa ibu yang memberikan ASI mendapat dukungan keluarga cukup lebih banyak yaitu sebesar 63%. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0,000 berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI pada ibu nifas. Sedangkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI didapatkan bahwa ibu yang memberikan ASI mendapat dukungan keluarga cukup lebih banyak yaitu sebesar 50%. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0,046 berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada ibu nifas.

ASI didapatkan bahwa secara statistik terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI atau dapat dikatakan terdapat perbedaan proporsi pemberian ASI antara ibu yang tidak berkerja dibandingkan ibu yang berkerja. Ibu yang tidak berkerja berpeluang 2,769 kali lebih besar memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang

berkerja. Hasil tersebut memiliki kekuatan hubungan dalam kategori rendah, kemungkinan hal tersebut dikarenakan faktor lain yang turut mempengaruhi.

Hasil uji hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI didapatkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan proporsi pemberian ASI antara ibu berpendidikan tinggi (\geq SMA/ SMK) dengan ibu berpendidikan rendah ($<$ SMA/ SMK). Hasil tersebut tidak berhubungan bermakna secara statistik, tetapi dapat terlihat bahwa persentase ibu yang memberikan ASI yang berpendidikan tinggi lebih besar yaitu 51,7% dibandingkan pada ibu yang berpendidikan rendah yaitu 8,3%.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang sesuatu hal dan semakin matang untuk mengambil sebuah keputusan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil uji hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI didapatkan bahwa secara statistik terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI atau dapat dikatakan ada perbedaan proporsi pemberian ASI antara ibu dengan dukungan suami baik dengan ibu yang dukungan suami kurang. Hal tersebut berarti ibu menyusui membutuhkan dukungan suami dalam bentuk ekspresi empati, nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana ibu menyusui bayinya dan pemecahan masalah menyusui untuk mendukung pemberian ASI.

Hasil uji hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI didapatkan bahwa secara statistik terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI atau dapat dikatakan ada perbedaan proporsi pemberian ASI antara ibu dengan dukungan suami baik dengan ibu yang dukungan suami kurang. Hal tersebut berarti ibu menyusui membutuhkan dukungan suami dalam bentuk ekspresi empati, nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana ibu menyusui

bayinya dan pemecahan masalah menyusui untuk mendukung pemberian ASI. Bentuk pemberian bantuan langsung, bersifat fasilitas atau materi, misalnya menyediakan tempat yang nyaman untuk menyusui, membantu meringankan tugas rumah tangga, memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan, memberikan makanan yang bergizi.

Banyak faktor yang berhubungan dengan keberhasilan praktik menyusui saja tanpa makanan tambahan selama ibu nifas diantaranya kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif, sosial budaya dan dukungan keluarga. Sebetulnya dukungan keluarga dalam menghadapi kenyataan tekanan pada ibu dalam proses menyusui. Agar proses menyusui lancar di perlukan dukungan suami dan dukungan keluarga. Bila ayah mendukung dan tahu manfaat ASI, keberhasilan pemberian ASI pada masa nifas bisa mencapai 90% dan sebaliknya tanpa dukungan suami tingkat keberhasilan memberi ASI adalah 25%.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan dari

orang yang tinggal satu atap dengan ibu. Pengambilan keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak hanya melibatkan antara suami dan istri, tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing-masing keluarga antara suami dan istri. Seseorang yang tinggal satu atap dengan ibu (responden) merupakan orang dalam keluarga yang mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan keluarga dalam berbagai urusan keluarga tidak terkecuali dalam pemberian ASI. Ibu responden, ibu mertua, kakak, maupun saudara lainnya yang sudah dianggap berpengalaman dalam menyusui akan menjadi acuan dalam pemberian ASI. Sebagian besar ibu sudah memberikan makanan selain ASI kepada bayi pada umur bayi 0-6 bulan karena disuruh oleh keluarga. Hal tersebut dikarenakan memang pola pemberian makan yang dilakukan orang tuanya seperti itu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan bukan saja harus diberitahukan kepada ibu yang mempunyai bayi, tetapi kepada keluarga ibu tersebut sehingga dapat mendukung ibu dalam

memberikan ASI eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus-menerus dari suami. Motivasi ibu untuk menyusui akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suami

Hasil uji hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI didapatkan bahwa secara statistik terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI atau dapat dikatakan ada perbedaan proporsi pemberian ASI antara ibu dengan dukungan keluarga baik dengan ibu yang dukungan keluarganya kurang. Pada ibu yang didukung baik oleh keluarganya berpeluang 8,089 kali lebih besar memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang dukungan keluarganya kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Sebagian besar ibu pada kelompok paritas 1 sebanyak 59,3%, sebagian besar ialah

ibu pekerja sebanyak 70.4 % dan sebagian besar ibu berpendidikan SMA/SMK/D3/S1 sebanyak 96.8 %.

2. Sebagian besar dukungan suami pada tingkatan cukup sebanyak 70.4%. Dan dukungan keluarga sebagian besar pada tingkatan cukup sebanyak 50%.
3. Bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI pada ibu nifas (p-value 0,000). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada ibu nifas (p-value 0,046).

SARAN

Bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam:

1. Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap

ibu dalam pemberian ASI.

2. Studi kualitatif tentang pengalaman ibu dalam pemberian ASI

Bagi kebidanan

Bidan berperan penting dalam mengaplikasikan perannya sebagai *educator* dan *conselor*. Bidan perlu berkolaborasi dengan profesi kesehatan lain seperti kesehatan masyarakat dalam pemberian informasi dan pendidikan kesehatan terkait ASI eksklusif. Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cara menyebar leaflet, memasang poster di tempat strategis, iklan di televisi, sehingga masyarakat dengan mudah mendapat informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif. Bidan juga diharapkan berkolaborasi dengan profesi kesehatan lain yaitu dokter untuk melakukan kontrol dan evaluasi kepada masyarakat yang memiliki masalah dalam pemberian ASI.

Bagi Institusi

1. Sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif melalui berbagai media informasi, tidak

hanya terfokus pada ibu menyusui saja, sosialisasi kepada anggota keluarga lain terutama suami tentang pentingnya dukungan kepada ibu menyusui juga perlu dilakukan karena suami merupakan pengambil keputusan di dalam keluarga untuk berdiskusi dalam perawatan bayi oleh ibu,

3. Bekerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan keliru yang sudah menjadi budaya seperti memberikan madu kepada bayi saat lahir, memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan, dan imunisasi memnyebabkan demam pada bayi.

Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini memberikan saran pada masyarakat yaitu:

1. Berpartisipasi dan bekerjasama dengan petugas kesehatan dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya.
2. Bersikap terbuka dan bersedia menerima informasi dari petugas kesehatan terkait informasi mengenai program ASI eksklusif dan memnghilangkan budaya pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan.
3. Anggota keluarga khususnya suami, agar ikut berpartisipasi dalam pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan dukungan (informasional, penilaian, instrumental, dan emosional) selama ibu menyusui eksklusif sampai usia bayi 6 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati dan Nulzulia. 2013. *Hubungan anantara dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Bebengan Kecamatan Bojo Kabupaten Kendal*. Jurnal Keperawatan Maternitas Volume 1 No 1, Mei 2013; 1-8
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Ed. 4. Jakarta: EGC
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif*. Jakarta, BPS, diunduh tgl 14 Februari 2022. bps.go.id
- Bakri MH. 2017. "Asuhan Keperawatan Keluarga". Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Bonia, K., Twells, L., Halfyard, B., Ludlow, V., Newhook, L. A., Goodridge, J. M. 2013. *A qualitative study exploring factors associated with mothers' decisions to formula-feed their infants in Newfoundland and Labrador, Canada*. BMC Public Health. Diunduh tanggal 12 Maret 2022 dari bmcpublichealth.biomedcentral.com
- Deden Darmawan. 2017. *Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin*. Yogyakarta, Gosyen Publishing
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I
- Dompas. 2012. *Peran Keluarga terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado*. Yogyakarta: FKM- UGM. Diunduh tanggal 12 Maret 2022 dari <https://repository.ugm.ac.id>
- Dosriani, selli. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal*. Medan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung. An-Nadaa, J uni 2017, hal. 1-5.
- Friedman, M. M. 2010. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Ida dan Irianto, J. 2015. *Pemberian Dukungan untuk Menyusui ASI Eksklusif Enam Bulan di Puskesmas Kemiri Muka Depok Jawa Barat Tahun 2011*. Depok: Jurnal FKM-UI. Diunduh tanggal 25 Desember 2021 dari www.lib.ui.ac.id

- Irwan, 2017, Etika dan perilaku kesehatan, Yogyakarta : Absolut Media
- Kementrian Kesehatan RI, 2019, Pedoman ASI Sedunia (PAS), Jakarta, Kemenkes RI diunduh dari <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/105/0/073122-pedoman-pekan-asi-sedunia-2019>
- Kementrian Kesehatan RI, 2019, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu balita, Jakarta, Kemenkes RI.
- Manaf, S. A. 2015. *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Aceh: FKM-USU. Diunduh tanggal 19 November 2021 dari <https://repository.usu.ac.id>
- Malau, E. A. 2015. *Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Teladan*. Diunduh tanggal 20 November 2021 dari repository.usu.ac.id
- Monika, 2016, Buku Pintar ASI dan Menyusui, Jakarta, Noura Books Publishing
- Mufdlilah, 2019. Buku Panduan Ayah ASI. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurani, A. 2013. 7 Jurus Sukses Menyusui. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Nursalam, (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Selemba Medika.
- Puskesmas Baturetno 1, 2021, Profil Puskesmas Baturetno 1 tahun 2020. Wonogiri: Puskesmas Baturetno 1
- Putri Kinasih, 2017, Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari 1 Kabupaten Gunung Kidul, Prodi DIV Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta, diunduh tgl 14 Pebruari 2022, <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>
- Peraturan Pemerintah Indonesia, 2012, Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, Jakarta, PP, diunduh tgl 14 Pebruari 2022, <https://pergizi.org>
- Proverawati, A., Rahmawati, E. 2010. *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Rahmawati, N. I. 2016. *Dukungan Informasional Keluarga Berpengaruh dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul*. Yogyakarta: Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Diunduh dtanggal 10 Maret 2022 dari <http://ejournal.almaata.ac.id>
- Renfrew, M. J., McCormick, F. M., Quinn, B., Dowswell., T. 2012. *Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies*. Diunduh tanggal 15 Maret 2022 dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Rilyani, K dan Suharman, W. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung 2012*. Diunduh tanggal 15 Maret 2022 dari <http://ejurnal.malahayati.ac.id>
- Sastroasmoro, S dan Ismail, S. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Ed. 5*. Jakarta: Sagung Seto
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soetjiningsih, 2012, *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan, Jakarta, Buku Kedokteran EGC*
- Wibowo, M. 2015. *Dukungan Informasi bagi Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta*. Diunduh tanggal 25 Februari 2022 dari <http://journal.unnes.ac.id>
- Widayana, W. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif Di Desa Kleco Kabupaten Magetan. Madiun. STIKES Bakti Husada Mulia.*
- Haryono, R. 2014. *Manfaat ASI eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yoyakarta: Gosyen Publising.

